NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL SI ANAK PINTAR KARYA TERE LIYE PENDEKATAN MORAL

Nama : Muh. Nur Ihsan Iskandar
Institusi/lembaga Penulis (Universitas Muhammadiyah Bone)
Alamat e-mail : iksaniskandar23@gmail.com

ABSTRACT

This research is an attempt to find out the moral message in the novel by Tere Liye using a moral approach. The question that will be answered through this research is the moral values contained in the novel Si Anak Pintar by Tere Liye. This research method applies a qualitative descriptive design to the moral values in the Novel Si Pintar through dialogue texts between the characters, then direct observations are made about the symptoms of problems contained in the novel. Therefore, research on the novel Si Anak Pintar by Tere Liye is more directed at qualitative descriptive research which refers to natural aspects. The results of the research show that the moral messages contained in the novel Si Anak Pintar by Tere Liye include: the category of human relationship with God (grateful, worship, pray, worship, and dhikr), the category of human relationship with himself (honesty, responsibility, don't lie, be disciplined, and work hard). And the category of human relationships with other humans (mutual cooperation, mutual assistance, compassion, generosity).

Keywords: Moral values, smart kid novel

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pesan moral dalam novel karya Tere Liye menggunakan pendekatan moral. Pertanyaan yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah nilai moral yang terkandung dalam novel Si Anak Pintar karya Tere Liye. Metode penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif terhadap nilai moral dalam Novel Si Anak Pintar melalui teks dialog antar tokoh-tokoh, kemudian dilakukan pengamatan secara langsung tentang gejala-gejala permasalahan yang terdapat dalam Novel. Maka dari itu Penelitian terhadap novel Si Anak Pintar karya Tere Liye lebih diarahkan pada penelitian deskriptif kualitatif yang merujuk pada segi alamiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral yang terdapat didalam novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye meliputi: kategori hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur, beribadah, berdo'a, beribadah, dan berdzikir), kategori hubungan manusia dengan dirinya sendiri (jujur, tanggung jawab, tidak berbohong, disiplin, dan kerja keras). Dan kategori hubungan manusia dengan manusia lain (gotong royong, tolong menolong, kasih sayang, dermawan).

Kata Kunci : Nilai moral, novel si anak pintar

A. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan. Sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kretaif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainya garis sebagai alat. Sastra merupakan ekspresi atau cerminan emosi penulis dalam menyampaikan perasaan, seperti kesedihan, kegembiraan, frustrasi, dan lainnya. Sastra adalah karya tulis yang indah, hasil kreasi bahasa yang estetik serta manifestasi dari getaran jiwa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Sastra berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta yang berarti teks yang berisi petunjuk atau pedoman. Sastra dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Masyarakat yang belum mengenal aksara hanya memiliki sastra dalam bentuk tradisi lisan, tanpa karya tulis. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya yang lahir dari emosi dan pengalaman sosial seseorang, yang kemudian diatur secara sistematis dan disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Sastra merupakan bentuk ungkapan, pemikiran, perasaan, bahkan pengalaman yang dialami oleh penciptanya dan dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra bisa diumpamakan sebagai "potret" kehidupan, meskipun berbeda dengan cermin karena karya sastra merupakan hasil kreasi manusia yang di dalamnya terdapat pandangan-pandangan penulis tentang kehidupan. Karya sastra adalah ekspresi pengarang yang melalui karyanya, ia menyampaikan sudut pandangnya tentang realitas di sekitarnya. Penulisan karya sastra melibatkan penghayatan mendalam dan sentuhan emosional yang

dikemas dalam bentuk imajinasi. Karya sastra sering kali memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat ditemukan oleh pembaca. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti mencoba menggali nilai-nilai kehidupan yang terpantul dalam karya tersebut.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Kata "novel" berasal dari bahasa Latin "novellas," yang berakar dari kata "novus," yang berarti "baru" atau "new" dalam bahasa Inggris. Novel diartikan sebagai sebuah karangan atau karya sastra yang lebih pendek daripada roman, namun jauh lebih panjang dibandingkan cerita pendek. Novel biasanya berfokus pada peristiwa penting dan menarik dalam kehidupan seseorang, menggambarkan satu episode dari kehidupan tersebut secara singkat dan langsung pada inti cerita.

Kesemua ceritanya bersifat non eksistensial, sengaja dikreasikan, dibuat mirip, atau diimitasikan. Apakah yang dianalogikan sesuai kehidupan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya. Sebab itu tampak seperti sebuah adegannya atau terlihat seperti suatu kenyataamn. Novel biasanya melukiskan realitas yang dilihat, dirasakan dihubungkan dengan tercapainya gerak-gerik hasrat manusia.

Novel diartikan sebagai sebuah karya prosa fiksi yang menggambarkan permasalahan secara kompleks, dengan pengolahan unsur-unsurnya secara mendalam dan detail. Novel tidak hanya menyajikan alur cerita, tetapi juga menghadirkan rangkaian kehidupan seorang tokoh, dilengkapi dengan berbagai peristiwa dan konflik yang dihadapi, serta penekanan pada karakterisasi setiap tokoh dalam cerita.

Moral adalah perbuatan,tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral merupakan produk dari budaya dan Agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun

sejak lama. Jadi, penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Dalam agama, keluarga, dan pengalaman hidup semuanya memengaruhi moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dalam hal ini moral dibagi menjadi dua yaitu moral baik dan moral buruk, dalam moral baik merupakan suatu nilai yang dikaitkan dengan kesesuaian diantara harapan serta juga tujuan hidup manusia dalam menjalankannya, bisa ditinjaun dari kaidah sosial dari masyarakat.

Contohnya dengan monolong semasama makhluk yang membutuhkan. Moral yang buruk menyimpang terhadap keteratan sosial, selain dari hal tersebut dampak yang ditimbulkan jugaa akan menciptakan masalah-masalah sosial. Contohnya seperti mencuri, mengintimidasi orang lain, korupsi, dan lain sebagainya.

Demikian halnya dengan novel “Si Anak Pintar” Karya Tere Liye, novel ini merupakan salah satu dari serial anak mamak, Pukat si anak pintar yang selalu mencari sendiri jawaban atas semua pertanyaan. Cerita ini dimulai dengan kecerdikan pukat untuk mengenali pelaku perampok di terowongan kereta saat perjalanan bersama anak spesial dan bapak. Di bab selanjutnya akan semakin menarik dengan petualangan masa kecil Pukat bersama teman-temannya maupun keluarganya. Ada pula kenangan bersama Raju si musuh tersengit namun sahabat terbaik maupun Saleha si cantik, tak luput tentang warung kejujuran dengan berbagai prasangka atau bahkan kesenagan pahit memakan bangkkai saudaranya sendiri. Perjalanan masa kecil yang sangat menyenangkan dengan kegelisahan teka-teki Wak yati “Langit tinggi bagai dinding, lembah luas ibarat mangkuk, hutan menghijau seperti amrud, sungai mengalir ibarat naga, tak terbilang. Lantas apakah harta karun paling berharga kampung?” yang baru menemukan jawaban setelah bertahun-tahun kemudian.

Novel “Si Anak Pintar” karya Tere Liye disajikan dengan sederhana tetapi mengandung makna dan pesan-pesan yang mendidik. Bercerita tentang kehidupan anak yang bernama Pukat, yang dikenal sebagai anak paling pintar

dikeluarganya, dibesarkan dalam keluarga yang sederhana, namun keluarga ini juga mendidik anak-anaknya dengan sangat ketat, tegas, disiplin, dan memberikan kesan yang mendalam seerta penuh kasih sayang.

Penelitian yang akan dilakukan sebenarnya bukanlah hal yang baru tetapi sudah ada beberapa penelitian sebelumnya
seperti dilakukan oleh Fadillah (2021) yang berjudul ”Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Darwis Tere Liye”. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah analisis wacana naskah teks dengan analisa kualitatif menggunakan analisis Teun A Van Dijk dan disimpulkan secara induktif. Hasil temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai moral Islam yang terkandung dalam novel Bidadari-Bidadari Surga dalam analisis Teun Van Dijk dengan menggunakan enam elemen yaitu sintaksis, semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris, yang berisi tentang nilai aqidah/keimanan, nilai syari’ah/ibadah, nilai akhlak.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Yuwono (2016) dengan judul “Nilai Moral Tokoh Kemi dalam Novel *Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat* Karya Adian Husain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang dimiliki oleh tokoh Kemi: Cinta Kebebasan Yang tersesat karya Adian Husain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dengan menggunakan analisis wacana modern Teun A Van Dijk. Telaah analisis yang peneliti temukan ada beberapa pesan moral atau akhlak yang ingin disampaikan kepada khalayah antara lain menyinggung tentang hubungan manusia dengan Tuhan, akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, akhlak kepada sesama dan Negara.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Posumah (2022) dengan judul “Pesan Moral dalam Cerita Rakyat *Tombulu Ma’palus* (Kajian Semantik)” Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penggambaran (pendeskripsian). Akan dideskripsikan dalam bentuk narasi tentang isi cerita Ma’palus dalam bahasa Indonesia serta peran dari masing – masing

hewan yang berperan seperti manusia (animasi), apa yang dilakukan, apa yang diungkapkan dan apa akibat / dampak kemudian bagi kehidupan para hewan yang ada dalam cerita dan pesan yangdisampaikan kepada manusia (masyarakat pengguna). Penulis akan menggunakan teknik observasi partisipasi lewat studi kepustakaan dalam melakukan penelitian ini. Penulis, yang adalah juga salah satu tenaga pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni, UNIMA, dimana penulis juga mengajar Mata Kuliah Manusia dan Kebudayaan Indonesia dan Mata Kuliah Masyarakat dan Kesenian Indonesia, yang didalamnya mengharuskan mengajarkan etika dan kebudayaan masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat lokal, yang akan me4ngadakan analisis langsung.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Ramadhan, L. & Nasir, Q. A. (2020). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Moral pada Novel "*Cinta Dalam Sujudku"* Karya Pipiet Senja. Penelitian ini adalah mendeskripsikan makna gaya bahasa dan nilai moral. Penelitian menggunakan pendekatan struktural. Adapun sumber data yang digunakan adalah novel "*Cinta Dalam Sujudku"* karya Pipiet Senja. Tekhnik pengumpulan data (1) membaca berulang-ulang novel *"Cinta Dalam Sujudku"* karya Pipet Senja, (2) menggaris bawahi hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, (3) mengumpulkan berdasarkan gaya bahasa dan nilai-nilai moral yang diperoleh dari novel "Cinta Dalam Sujudku" karya Pipiet Senja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek gaya bahasa yang tekandung dalam novel *"Cinta Dalam Sujudku"* karya Pipiet Senja. Pertama gaya bahasa perbandingan yang meliputi personifikasi,metafora, asosiasi, alegori, simbolik, tropen, metonomia, litotes, eufemisme, hiperbolisme, antonomasi. kedua gaya bahasa pertentangan yang meliputi antitesis, anakhronisme, ketiga gaya bahasa sindiran yang meliputi ironi, sinisme, sarkasme,dan yang keempat gaya bahasa pertentangan yang meliputi pleonasme, repetisi, tautologi, klimaks, elipsi, retoris, enumerasio, koreksio, ekslamasio, praterito. Novel *"Cinta Dalam Sujudku"* karya Pipiet Senja juga di dalamnya mengandung tiga aspek nilai moral. Pertama nilai

moral ketuhanan yang meliputi ikhlas, tawakal, takwa kedua nilai moral individual yang meliputi kedisiplinan, kerja keras, kebulatan tekad, danketiga nilai moral sosial yang meliputi berbakti kepada orang tua, persahabatan, persaudaraan, keadilan.

Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Aulia dan Sulistyawati (2023) *Analisis Nilai Moral Dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis nilai moral dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Data yang menjadi objek dalam penelitian ini bersumber dari novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumenter dan alat pengumpul data adalah manusia atau peneliti sendiri dan dibantu kartu pencatat data. Teknik analisis data menggunakan kajian isi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan ketekunan pengamat. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia adalah (1) Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi (a) kejujuran, (b) pantang menyerah, (c) mandiri. (2) Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia meliputi (a) kasih sayang, (b)kesetiaan. (3) Nilai moral yang berhubungan dengan dengan Tuhan (a) berdoa, (b)bersyukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif mengungkap nilai-nilai moral yang ideal dalam kehidupan masyarakat memalui sebuah penelitian dalam sebuah novel dengan judul “Nilai-nilai moral dalam novel *Si Anak Pintar karya Tere Liye* pendekatan moral”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana wujud nilai moral dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proposal ini adalah

”Mendeskripsikan wujud nilai moral dalam novel si anak pintar karya Tere Liye”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif bagi para akademis untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pentingnya penerapan moral bagi semua manusia.
b. Untuk memberikan wawasan bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.
b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pendidikan bagaimana pentingnya pengajaran moral bagi peserta didik.
c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pemahaman untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan moral yang baik di kehidupan sehari-hari.

B. Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha mendeskripsikan data secara objektif atau apa adanya tanpa memakai angka-angka. Menurut Sutopo (2003:48) yaitu menggambarkan situasi sebenarnya dengan apa adanya untuk mendukung pengujian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara dasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia, baik dalam konteks lingkungan maupun peristiwa yang terjadi (Moleong, 2006: 4). Metode ini mampu memberikan rincian yang kompleks mengenai fenomena yang sulit dijelaskan oleh penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cermat dan kritis, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu masalah dengan memberikan makna yang relevan.

Pada penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif terhadap pesan moral dalam Novel Si Anak Pintar melalui teks dialog antar tokoh-tokoh, kemudian dilakukan pengamatan secara langsung tentang gejala-gejala permasalahan yang terdapat dalam Novel. Maka dari itu Penelitian terhadap novel Si Anak Pintar karya Tere Liye lebih diarahkan pada penelitian deskriptif kualitatif yang merujuk pada segi alamiah.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis data dokumen dari sebuah novel berjudul Si Anak Pintar karya Tere Liye. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini tidak berlokasi.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Kegiatan penilitian meliputi, penyususnan proposal, pengajuan proposal, revisi proposal.

3.3. Sumber Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data utama yang dikumpulkan langsung dalam penelitian ini, berupa teks cerita yang bersambung. Data ini dianalisis berdasarkan unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, seperti tema, alur, penokohan, latar, amanat, serta aspek-aspek moral

yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

b. Data sekunder merupakan data pendukung penelitian, sumber data skunder adalah sumber data kedua. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari buku-buku acuan (referensi) yang ada kaitannya dengan penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Penelitian sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan kunci dalam penelitian kualitatif.

3.5. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang berdasarkan literatur, yakni mempelajari kepustakaan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ada dan mengacu pada satu relasi diantara unsur-unsur itu.

Dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka dapat dilakukan dengan menggunakan buku-buku seperti metode penelitian sastra, pengkajian pragmatik dan moral dan sumber buku lain yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini untuk menganalisis novel *Si Anak Pintar* melalui analisis pesan moral.
2. Teknik simak adalah Penelitian teknik simak dalam penelitian ini adalah membaca secara teliti, giat, cermat dalam novel *Si Anak Pintar*.

3. Teknik catat adalah teknik catat, peneliti mencatat data-data yang ditemukan ke dalam nota pencatatan data berupa teks moral pada novel *Si Anak Pintar.*

3.6. Teknik Analisis Data

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam teknik pengumpulan data:

1. Menentukan objek penelitian dari novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

2. Menyimak novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye keseluruhan secara intensif dan berulang.
3. Mencatat data-data yang diperoleh dari novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye ke dalam pencatatan data.

Menglompokkan aspek makna moral yang terdapat pada novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikategori bahwasanya. Novel ini mengandung nilai-nilai moral yang dapat dilihat pada cerita, dialog, peristiwa ataupun penokohan didalam cerita. Secara kategori nilai moral dalam novel ini dapat dibagi kedalam tiga kategori sebagai berikut;

1. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan
2. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
3. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya.

1. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan terdiri atas;
a. Bersyukur
b. Beribadah
c. Berdoa
d. Berzikir
2. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdiri atas;
a. Jujur
b. Bertanggung jawab
c. Tidak berbohong
d. Disiplin
e. Kerja keras
3. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain terdiri atas;
a. Gotong royong
b. Tolong menolong
c. Kasih sayang
d. Dermawan
e. Berbakti kepada orang tua
f. Memuji
g. Menasehati

1. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan, macam-macam nilai moral dalam kategori ini adalah:

a. Bersyukur

Makna syukur dalam bahasa Arab sejalan dengan konsep bersyukur (gratitude) menurut Peterson dan Seligman (dalam Listiyandini, dkk, 2015:474), yang menggambarkan perasaan terima kasih dan kebahagiaan sebagai respon atas suatu pemberian.

> Pemberian ini bisa berupa keuntungan nyata dari orang lain atau momen kedamaian yang ditemukan dalam keindahan alam. Baik dalam bahasa Arab maupun menurut Peterson dan Seligman, syukur mengindikasikan perasaan positif, seperti puas, bahagia, damai, atau berterima kasih, atas hal-hal kecil yang membawa nilai atau keuntungan positif.

Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel Si Anak Pintar sebagai berikut:

> Data 1
>
> "Bagi kita, petani adalah kehidupan. Proses panjang menghargai kasih sayang alam dan lingkungan sekitar. Proses panjang dari rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa" (Liye, 2018:315).

Kutipan pertama menjelaskan bahwa ayah sangat berterima kasih atas kehidupan yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Ia merasa bersyukur karena kekayaan alam yang melimpah telah memberikan penghidupan bagi masyarakat di sekitarnya.

> Data 2
>
> Meski aku ingin sekolah di kota provinsi atau bahkan di pulau seberang sana, aku tetap bersyukur dengan hanya melanjutkan di kota kabupaten. Dari lima belas teman sekelasku, hanya separuh yang melanjutkan SMP, termasuk Lamsari dan Saleha (Liye, 2018: 326).

Kutipan kedua menjelaskan bahwa Pukat sangat bersyukur walaupun ia hanya bias melanjutkan sekolah SMPnya di kota kabupaten, bukan kota-kota jauh impiannya dulu. Karena hanya beberapa siswa yang dapat melanjutkan ke jenjang SMP termasuk pukat.

b. Beribadah

Kutipan dari Surur (2009:24) menyatakan bahwa ibadah merupakan bentuk tunduk, patuh, dan cinta yang sempurna kepada Allah SWT. Ketundukan ini menghasilkan beberapa kesadaran penting, yaitu 1.Kesadaran bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dan karenanya harus mengabdi serta menyembah-Nya,

menjadikan ibadah sebagai tujuan hidup; 2. Kesadaran bahwa setelah kehidupan di dunia, akan ada kehidupan akhirat di mana manusia harus mempertanggungjawabkan segala perintah Allah yang telah dijalani selama di dunia; 3. Kesadaran bahwa manusia diciptakan bukan sekadar pelengkap alam semesta, melainkan pusat dari alam dan segala isinya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan Si Anak Pintar Karya Tere Liye sebagai berikut:

Data 3

Bapak yang sedang membersihkan peralatan perbaikan jala ikan ber-hsss menyuruh Mamak berhenti berseru-seru.

"Burlin, Pukat, kalian bergegas mandi, berganti pakaian.

Ayo, kalian ditunggu. Eli, Amalia, kalian sudah wudhu? Kita shalat berjamaah dirumah" (Liye, 2018:58)

Data 4

Makan malam selepas shalat Isya.

"Kudengar Julaikha akan rujuk dengan suaminya". Mamak menumpahkan udang goreng ke piring besar (Liye, 2018:113)

Kedua kutipan diatas menjelaskan bahwa keluarga bapak Syahban dan mamak Nung selalu menjelaskan ibadah wajibnya sebagai umat musim, yaitu dengan melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu.

Data 5

Aku tetap diam hingga pamit pulang, lalu bergegas menyusul ke rumah Nek Kiba, belajar mengaji. Kepalaku berfikir keras. Mamak mungkin cukup membantu dengan mengirimkan masakan, tapi itu tidak menyelesaikan persoalan (Liye, 2018:138).

Data 6

Separuh dari kami seibuk membaca Al-Qur'an, Juz Amma, atau patah-patah mengeja a-i-u huruf arab. Separuh lagi sibuk bermain karet gelang, kartu bergambar, atau sekedar permainan jari tangan (Liye, 2018:155).

Data 7

Selesai mengaji, anak-anak berebutan menuruni anak tangga rumah Nek Kiba. Aku meraih obor bamboo yang berkaitan didinding, menyalakannya dari lampu canting (Liye, 2018:257)

Aspek ibadah dari ketiga ketipan diatas, bahwasanya Nek Kiba selalu mengajarkan anak-anak kampong dapat membaca Al-Qur'an, Juz Amma, Berzanji, dan Sholawat. Sehingga mereka paham cara beribadah atau mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa selain sholat adalah membaca firman-firman-Nya dan Rasulullah utusan-Nya dengan cara mengaji tersebut.

c. Berdoa

Doa memiliki berbagai makna berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, di antaranya sebagai permohonan, penyembahan, seruan, keluhan, dan ucapan. Dalam kitab *Sya'nud Do'a*, Imam Al Khatabi menjelaskan bahwa doa adalah permohonan seorang hamba kepada Allah yang mencerminkan kefakiran dan kelemahan diri di hadapan-Nya, serta penyerahan total tanpa mengandalkan kekuatan selain Allah SWT. Doa dalam konteks ini merupakan wujud ibadah, di mana seorang hamba dapat merasakan keindahan dalam memuji Allah dan menyadari kemurahan hati-Nya (Mahfani, 2006: 29-30). Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan novel Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 8

"Berdoalah, Pukat. Semoga Raju bisa bertahan selama tiga jam. Semoga dangau itu tetap kokoh diterjang air sungai". Pak Bin mengelus rambutku (Liye, 2018: 122).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Bin percaya akan doa. Sehingga saat Pak Bin melihat kekhawatiran Pukat terhadap temannya yang berada di ladang pinggir sungai sendirian, Pak Bin menyuruh Pukat untuk berdoa agar teman karibnya (Raju) bisa terselamatkan dari banjir bandang yang sudah melanda di kampung mereka.

Data 9

"Ya Allah, wahai Yang Maha Mendengar doa-doa, lihatlah...

ada tiga puluh anak-anak kampung hamba berkumpul saat ini. Sungguh hamba mohon, beri mereka kekuatan untuk memiliki hati yang baik, hati yan dipenuhi kejujuran, tidak peduli sesulit apa pun kehidupan mereka, tidak peduli seberapa jahat nafsu dan keinginan dunia ini merusak mereka" (Liye, 2018: 163).

Kutipan di atas menjelaskan aspek berdoa, terlihat saat anak-anak sedang belajar ngaji di rumah Nek Kiba. Saat itu Nek Kiba dihadapan para anak-anak sedang berdoa kepada Allah SWT agar anak-anak kampungnya tidak tercela perangainya.

d. Berdzikir

Dzikir, yang berarti mengingat Allah, dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, baik melalui lisan maupun dalam hati. Ini berarti bahwa dalam setiap aktivitas, seorang hamba harus selalu mengingat Allah. Setiap tarikan napas dan detak jantung hendaknya diiringi dengan kesadaran akan kehadiran Allah. Dengan cara ini, dzikir dapat memotivasi seseorang untuk selalu melakukan kebaikan dan merasa malu untuk melakukan perbuatan yang buruk atau kemungkaran (Mahfani, 2006: 33). Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan yang terdapat dalam novel Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 10

Tiga jam berlalu, remang akhirnya terlihat. Juha dan Pendi, diikuti oleh delapan lanting lain, berteriak penuh semangat, "Allahu Akbar!" Dengan gagah berani mereka meluncurkan lanting ke tengah gejolak air sungai (Liye, 2018: 123).

Kutipan di atas merupakan aspek berdzikir, dilihat saat Juha dan Pendi akan mencari Raju yang sedang bahaya, walaupun mereka dalam kondisi yang menggentingkan sekalipun, mereka selalu mengingat Allah SWT.

Data 11

Aku menggeleng, tidak terlalu mendengarkan pertanyaan Mamak. Perutku bergejolak lagi, muntah untuk kedua kalinya. Ketiga kalinya. Mamak lembut mengurus tengkukku, "Istighfar, Sayang. Istighfar". Mamak memberikan gelas air putih hangat (Liye, 2018: 206).

Kutipan di atas menunjukkan

bahwa Mamak dengan kasih sayangnya merawat Pukat yang sedang sakit. Dan Mamak Nung selalu menasihati Pukat untuk mengingat Allah SWT walaupun sedang kesusahan sekalipun. Dengan membaca istighfar agar selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.

Data 12

Aku menjulurkan obor kedepan. "Astaghfirullah!" aku memekik tertahan. Obor bambu hampir terlepas dari genggamanku (Liye, 2018: 259).

Kutipan diatas termasuk salah satu aspek dari berdzikir, terlihat dari ucapan istighfar dari si Pukat saat pulang mengaji dari rumah Nek Kiba yang kaget melihat tangan Samsurat yang dipenuhi banyak darah ditengah gelapnya malam.

2. Kategori hubungan manusia dengan dirinya sendiri, macam-macam nilai moral dalam kategori ini adalah:

a. Jujur

Secara bahasa, jujur berarti menetapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Menurut Syaikh Abdul Qadir Jailani (dalam Sudiarja, 2006:151), jujur adalah mengatakan kebenaran bahkan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, yaitu tetap bersikap jujur meskipun satu-satunya cara untuk lolos adalah berbohong. Al Jurjani, dalam *Ta'rifat*, menyatakan bahwa jujur berarti tidak ada cela dalam perbuatanmu, tidak ada keraguan dalam keyakinanmu, dan tidak ada aib dalam amalmu.

Kejujuran dianggap sebagai derajat tertinggi dalam kesempurnaan manusia, dan hanya orang yang memiliki jiwa baik, hati yang bersih, pandangan yang lurus, sifat yang mulia, lidah yang terjaga, serta hati yang penuh dengan iman, keberanian, dan kekuatan yang bisa berlaku jujur.

Sementara itu, Rafi' (2004:53) menjelaskan bahwa jujur adalah memberikan pengakuan, pernyataan, atau informasi yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Secara lengkap, jujur berarti bersikap sesuai dengan realitas tanpa modifikasi, dan merupakan sikap yang berasal dari hati nurani, bukan dari hasil pemikiran yang dipengaruhi oleh otak atau hawa nafsu.

Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa kutipan novel yang berjudul Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 13

Lima belas menit Pak Bin menyidang Lamsari. Lima belas menit yang percuma. Meskipun aku gemas, meminta Pal Bin menghukumnya, Lamsari punya argumen pamungkas. “Saya tidak mencurinya, Pak. Saya berutang. Nanti-nanti kalau saya sudah ada uang, akan saya letakkan uangnya ke dalam kaleng. Sungguh!” (Liye, 2018: 152).

Kutipan di atas termasuk dalam aspek keujujuran, terlihat saat Lamsari mengatakan sejujurnya apa yang sebenarnya ia lakukan terhadap gorengan jualannya Ibu Ahmad. Lamsari memang tidak niat mencuri, ia akan membayarnya ketika ia memiliki uang untuk membayar dua gorengan yang berada di warung Ibu Ahmad. Akan tetapi caranya memang salah, karena ketentuan awal ketika membeli barang harus membayarnya langsung dan dimasukkan ke dalam kaleng. Hal itu sempat menjadi permasalahan bagi si Pukat.

Data 14

“Apakah ini celenganmu, Kiba?" kakek itu bertanya. Aku memeriksa celengan itu. Terasa berat. Kutumpahkan airnya dari dalam celengan, tetap berat. Tidak, celenganku tidak sebanyak ini isinya. Lagi pula celengan itu bentuknya bukan ayam. Tetapi... oi, celengan tembikar itu indah sekali, bermotifkan peri-peri dan naga-naga. Kalian tidak akan bisamembayangkan betapa indahnya celengan itu, bercahaya di tengah malam. Aku menggigit bibir. Meski rasanya ingin sekali aku selalu jujur membuat aku menggeleng, bilaang bahwa itu bukan celenganku. Kakek itu tersenyum, kembali menjulurkan galah ke dalam lubuk, mengaduk-aduknya lantas menariknya (Liye, 2018: 161).

Kutipan di atas menjelaskan aspek kejujuran, terlihat saat Nek Kiba mengatakan kepada kakek yang menemukan beberapa celengannya di sungai dengan sebenarnya bahwa beberapa celengan yang sangat bagus itu bukan miliknya. Celengan yang Nek Kiba miliki adalah celengan yang sederhana dan tidak terlalu berat. Berkat kejujurannya itu, Nek Kiba mendapatkan berlipat- lipat keuntungan yaitu dapat memiliki semua celengan yang sudah di ambil oleh kakek dari sungai tersebut.

Data 15

> "Tenang, tidak sepeser pun uangnya berkurang. Apa kata Nek Kiba, „Kalian jangan pernah mencuri, sesulit apa pun hidup dan nafsu dunia merusak kalian. Kejujuran adalah segalanya". Can menirukan suara Nek Kiba. "Nah, kau mau main layangan bersamaku sekarang? Si Juha menunggu di lapangan stasiun. "Can nyengir lebar, lantas menunjukkan layangan kuningnya (Liye, 2018: 169).

Kutipan di atas merupakan aspek kejujuran, terlihat saat Can yang sangat memegang nasehati Nek Kiba saat mengaji tentang kejujuran. Can juga menerapkan perbuatan jujur tersebut pada dirinya yaitu seperti kejadian pada kutipan di atas, Can sebenarnya hanya mengambil kaleng uang yang ada di warung Ibu Ahmad untuk tempat benang layang-layangnya tanpa sepeserpun mengambil uang hasil penjualan milik Ibu Ahmad.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan di mana seseorang diwajibkan untuk menanggung segala sesuatu, yang berarti jika terjadi sesuatu, ia dapat dituntut, dipersalahkan, atau diperkarakan. Para ahli menggunakan istilah *verantwoordelijk*, yang menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban untuk memikul pertanggungjawaban serta menanggung kerugian jika dituntut, baik dalam konteks hukum maupun administrasi. Dalam teori hukum, terdapat dua jenis pengertian tanggung jawab. Pertama, tanggung jawab dalam arti sempit, yaitu tanggung jawab tanpa adanya sanksi. Kedua, tanggung jawab dalam arti luas, yaitu tanggung jawab yang disertai sanksi (Pradnyani, 2019: 6).

Menurut Sihotang (2019: 114), dalam bahasa Inggris, tanggung jawab disebut *responsibility*, yang merupakan gabungan dari dua kata: *response* (jawaban) dan *ability* (kemampuan). Dengan demikian, tanggung jawab dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memberikan jawaban atas suatu pertanyaan atau situasi. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan yang berada di dalam novel yang berjudul Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 16

Aku hanya mengangguk. Tanganku sibuk.

> “Tetapi kenapa kau yang menyiapkan jualannya? Ibu Ahmad-nya mana?” Lamsari bertanya lagi, “Ini juga apa? Daftar harga? Memangnya ini supermarket”. Aku berlepotan menjelaskan peraturan baru warung-jadi mana sempat menertawakan Lamsari yang keseleo lidah menyebut nama pusat perbelanjaan seperti yang pernah kami lihat di layar televisi Bapak (Liye, 2018: 142-143).

Data 17

> Aku kahawatir ada yang mengambil barang dagangan tanpa menaruh uang di kaleng. Juga saat lonceng istirahat bermain pertama dan kedua, aku tetap berjaga di warung, memastikan semua berjalan baik. Warung benar-benar kutinggalkan saat masuk kelas (Liye, 2018: 145).

Data 18

> Saat anak-anak lain menuju rumah masing-masing, aku berlari kecil melintasi lapangan menuju warung. Aku menghitung sisa gorengan dan kue kue dalam stoples. Aku menghitung jumlah buku tulis, buku gambar, pensil, bolpoin, penggaris, dan alat tulis lainnya. Aku mencatatnya, menghitung selisihnya dengan jumlah tadi pagi, mengalikannya dengan harga masing-masing (Liye, 2018: 146).

Tiga kutipan di atas menunjukkan aspek tanggung jawab, terlihat ketika Pukat benar-benar melakukan tanggung jawabnya untuk mengelola warung Ibu Ahmad. Pukat selalu berangkat pagi untuk mempersiapkan jualannya warung Ibu Ahmad dan mengemasi saat selesai sekolah serta mendata hasil jualannya. Seperti itulah setiap harinya yang Pukat lakukan karena sudah menjadi tanggung jawabnya yang sudah menyanggupi untuk membantu Ibu Ahmad yang sedang kesusahan.

c. Berbohong

Sardini (2014: 263) menyatakan bahwa kebohongan adalah pernyataan tentang sesuatu yang tidak dilakukan, menutupi tindakan yang sebenarnya, atau mengklaim

telah melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak dilakukannya. Selain itu, kebohongan juga dapat berupa ucapan yang tidak mencerminkan kenyataan atau apa yang diucapkan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Krauss (dalam Hutahaean, 2007: 13) mendefinisikan kebohongan sebagai tindakan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang keliru pada orang lain. Mitchels (dalam Hutahaean, 2007: 13) menambahkan bahwa kebohongan adalah komunikasi yang tidak benar, yang bertujuan untuk keuntungan pelakunya. Menurut Vrij (dalam Hutahaean, 2007: 13), orang sering memiliki alasan untuk berbohong.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan novel yang terdapat dalam novel yang berjudul Si Anak Pintar, sebagai berikut:

Data 19

"Surat izin yang diberikan ke Pak Bin isinya begitu".

> Raju menyemburkan air dari mulutnya, tertawa santai. "Surat itu aku yang buat. Kutiru-tiru saja tulisan ibuku, juga tanda tangannya. Kukarang-karang saja kalau aku lagi sakit" (Liye, 2018: 37).

Kutipan di atas menunjukkan sikap berbohong, ditunjukkan saat Raju tidak berangkat sekolah dan memasukkan surat izinnya. Raju membuat surat izin palsu yang menyatakan dirinya sakit, dan menirukan gaya tulisan Ibunya serta memalsukan tanda tangan Ibunya.

Data 20

"Kalian buru-buru sekali?" Mamak bertanya.

> "Iya, Mak. Pukat belum menyelesaikan PR". Aku berbohong. Aku menyeka ujung bibir, buru-buru menghabiskan teh di gelas. Burlian di sebelahku malah sudah berdiri (Liye, 2018: 45).

Dua kutipan di atas menunjukkan sikap berbohong, ditunjukkan dari sikap Pukat. Pukat bilang kepada Mamak jikalau belum mengerjakan PR akan tetapi sebenarnya Pukat tidak selera makan yang hanya nasi dan kecap asin saja. dari pada terkena marah Mamak, Pukat dan Burlian berbohong belum mengerjakan PR.nya.

d. Disiplin

Mulianto dan Widjajakusuma (2006: 171) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline*, yang berakar dari kata *disciple*, yang berarti murid, pengikut, atau seseorang yang menerima dan menyebarkan ajaran. Disiplin dapat berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman, etika, norma, atau tata cara bertindak. Istilah *disciplinarian* merujuk pada seseorang yang menegakkan disiplin dan memastikan peraturan dipatuhi.

Menurut Othman (2003: 64), disiplin didefinisikan sebagai latihan untuk membentuk, membenarkan, atau melengkapi suatu sistem peraturan yang berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam kajiannya, Jawatankuasa Kabinet (dalam Othman, 2003: 64) menyatakan bahwa disiplin berarti kemampuan individu untuk menghormati dan mematuhi undang-undang, baik yang diterapkan dari luar maupun yang dilakukan dengan kerelaan sendiri.

Data 21

> "Sana, bergegas mandi. Sudah hampir jam tujuh. Nanti kau terlambat sekolah". mamak mendelik, akhirnya mengusir Amelia keluar dari kamar (Liye, 2018: 183).

Kutipan di atas merupakan aspek disiplin, ditunjukkan saat Mamak membiasakan Amelia untuk selalu bangun pagi agar tidak telat untuk berangkat ke sekolah. dan bukan hanya Amelia yang selalu Mamak biasakan untuk berdisiplin waktu, akan tetapi semua anak-anak Mamak termasuk Pukat, Burlian, dan Eliana.

Data 22

> "Tentu saja. urusan ini tentang berdisiplin. Anak-anak itu harus disiplin. Mereka harus tahu kapan bekerja, kapan bermain. Apa pula yang dikerjakan dia, setiap hari hanya menonton televisi. Tidak ada manfaatnya" (Liye, 2018: 198).

Kutipan di atas merupakan aspek kedisiplinan, ditunjukkan saat Mamak menekankan bagaimana berdisiplin membagi waktu. Disiplin saat waktunya belajar harus belajar, waktunya bekerja membantu orang tua harus membantu orang tua, dan

waktunya bermain di gunakan untuk bermain.

e. Kerja keras

Anwar (2010: 76) menyatakan bahwa kerja keras berarti memiliki semangat dan ketekunan dalam bekerja. Seorang pekerja keras akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, tidak akan bersikap malas, atau hanya melihat orang lain bekerja. Ia juga siap membantu orang lain yang membutuhkan. Sementara itu, Muhammad (2008: 39) berpendapat bahwa kerja keras adalah sifat positif yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidup. Kerja keras merupakan manifestasi dari kesungguhan seseorang dalam menjalankan sesuatu yang menjadi fokusnya. Kerja keras umumnya melibatkan pengeluaran seluruh kemampuan dan mengerahkan segala daya serta tenaga untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut di lihat dari bebrapa kutipan yang terdapat dalm novel Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 23

Tidak ada lelaki di rumahnya, Raju berubah menjadi kepala keluarga. Ibunya hanya punya sepetak kecil ladang karet. Meskipun disadap setiap hari, getah karetnya tidak mencukupi. Maka raju ringan tangan ikut bekerja. Wak Lihan salah satu bos Raju yang paling sering menyuruh- nyuruh (Liye, 2018: 113).

Kutipan di atas menunjukkan aspek kerja keras, dtunjukkan ketika seorang Raju menjadi tulang punggung keluarganya, sebab Bapak Ibunya sudah lama bercerai. Jadi, Rajulah yang menghidupi keluarganya dengan bekerja di Wak Lihan dan menyadap karet milik ibunya.

Data 24

Aku tahu, Mamak dan Bapak bekerja semakin keras untuk membiayai aku dan kak Eli. Belum lagi tahun depan Burlian juga menyusul ke kota dan kak Eli melanjutkan SMA (Liye, 2018: 327).

Kutipan di atas merupakan aspek kerja keras, ditunjukkan dengan pernyataan Pukat di atas bahwa Mamak dan Bapaknya bekerja keras untuk membiayai Pukat dan Eliana yang sudah memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi dan

membutuhkan biaya yang lebih banyak juga. Serta Burlian dan Amelia yang sudah memasuki jenjang sekolah dasar.

Kategori hubungan manusia dengan manusia lain, macam-macam nilai moral dalam kategori ini adalah:

a. Gotong royong

Widayati (2020: 1) mendefinisikan gotong royong sebagai kegiatan bekerja sama, saling tolong-menolong, dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Istilah gotong royong mencerminkan nilai-nilai kerakyatan, sejalan dengan konsep-konsep seperti demokrasi, persatuan, keterbukaan, dan kebersamaan. Konsep ini telah menyatukan masyarakat dari berbagai kelas dan kelompok menjadi satu komunitas sosial yang dinamis. Gotong royong dianggap sebagai sifat dasar bangsa Indonesia, terlihat dalam praktik seperti sistem pertanian bersama, acara kenduri, pembangunan rumah, dan berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya. Ciri-ciri gotong royong mencakup adanya sekelompok orang yang bekerja sama berdasarkan kemampuan dan keterampilan masing-masing (Max, 2019: 340).Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan yang terdapat dalam novel Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 25

Lima menit setelah Mamak memastikan tidak ada yang tertinggal, rombongan kami bergerak meninggalkan rumah, beramai-ramai berjalan kaki menuju masjid kampung. Di jalan aspal kami bertemu tetangga lain, saling menyapa. Sama seperti kami, anak-anak lain juga sibuk menemani orang tua masing-masing membawa makanan. Tua-muda, laki-laki-perempuan, semua bergerak menuju masjid (Liye, 2018: 209).

Kutipan di atas termasuk kedalam aspek gotong royong, karena kutipan di atas menerangkan bahwa warga kampung akan memperbaiki masjid kampungnya, sehingga seluruh warga dalam pembenahan masjid tersebut secara gotong royong agar pekerjaan semakin ringan. Dan sebelum pembenahan di mulai, warga kampung mengadakan slametan agar di beri keselamatan dalam pembenahan. Hal ini para ibu-ibu serta anak-anak kampung juga ikut

andil bergotong royong untuk menyiapkan hidangan- hidangan untuk acara tersebut.

Data 26

Ada sekitar delapan pria dewasa berangkat bersama Bapak dan Bakwo Dar ke lokasi bekas ladang karet tua itu. Aku, Burlian, dan Can ikut rombongan dengan mantap Masing- masing dibekali pisau besar. Bekal makan siang ada di keranjang, termasuktabung bambu air minum. Mamak tadi menyuruh aku

dan Burlian mengenakan kaus panjang dan topi (Liye, 2018: 280).

Kutipan di atas menunjukkan aspek ke gotong royongan, terlihat saat Bapak akan membuka ladang yang baru, sebagian pria dewasa bergotong royong untuk proses pembukaan ladang tersebut. Memang sudah menjadi tradisi warga kampung jika ada tetangganya memiliki keperluan, mereka akan ikut bergotong royong agar pekerjaannya tidak menjadi berat.

b. Tolong menolong

Tolong-menolong, dalam bahasa Arab, disebut *ta'awun*. Secara istilah, tolong-menolong merupakan sikap dan praktik membantu sesama. Sebuah masyarakat akan menjadi nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan sehari-harinya terpatri sikap *ta'awun* dan saling membantu. Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, sifat *ta'awun* atau tolong-menolong dianggap sebagai akhlak terpuji dalam agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan yang terdapat dalam novel Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 27

"Kau mau menumpang payungku?" Raju menelan ludah, akhirnya berhasil menegarkan diri, lantas mengulang kalimatnya lebih jelas. Saleha terlihat berpikir sejenak, wajahnya bersemu merah (Liye, 2018: 57).

Kutipan di atas merupakan aspek tolong menolong, terlihat saat hujan lebat mengguyur kampung yang mengakibatkan Saleha dan Raju terjebak hujan saat pulang sekolah. Akan tetapi Raju menolong Saleha dengan menawarkan bantuan berupa menumpang payungnya agar Saleha tidak terlalu lama di sekolahan untuk

menunggu hujan reda.

Data 28

Dia menyapaku ramah, bertanya kenapa aku menangis. Maka aku menceritakan semuanya. Kakek itu tersenyum, mengajakku kembali ke ujung kampung. Aku ikut saja. Entahlah, walau aku tidak mengenalnya, aku pikir wajah baiknya kakek itu tidak akan jahat. Kakek itu menjulurkan galah bambu, sejenak mengaduk-aduk dasar sungai, dan astaga... dia berhasil menarik celengan! (Liye, 2018: 159).

Kutipan diatas merupakan aspek tolong menolong, dtunjukkan dengan sikap sang kakek yang menolong Nek Kiba. Saat itu Nek Kiba kehilangan celengan kesayangannya, benda tersebut jatuh ke suangai yang sangat dalam. Nek Kiba sedih, akan tetapi sang kakek tiba-tiba datang dan menolong Nek Kiba dengan mengambilkan kembali celengannya yang jatuh ke sungai tersebut.

Data 29

"Semalam rapat di balai kampung membicarakan apa saja? Larut sekali Abang pulang dari sana". Mamak bertanya kepada Bapak sambil menyendokkan nasi goreng ke piringku. "Samsurat, kami membicarakan dia". Bapak meniup gelas kopinya (Liye, 2018: 254).

Kutipan di atas termasuk aspek tolong menolong, karena warga kampung yang sangat perhatian terhadap tetangganya yang sedang kesusahan. Seperti Bapak dan warga kampung lainnya yang sangat memperhatikan kondisi Samsurat sehingga mereka bermusyawarah bagaimana caranya menolong Samsurat dan keluarganya agar bisa mendapatkan penanganan yang lebih baik.

Data 30

Sejak jatuh di ladang, kondisi Wak Yati memburuk. Sudah dua kali dibawa ke rumah sakit. Bapak yang memaksanya membawa ke dokter. Tidak terhitung, Bu Bidan yang ringan kaki mengunjungi rumah panggungnya, menyarankan banyak hal (Liye, 2018: 327).

Kutipan diatas termasuk aspek tolong menolong, terlihat Sifat Bu Bidan yang tidak keberatan untuk menolong Wak Yati yang sedang sakit. Walaupun harus bolak balik

setiap harinya, akan tetapi Bu Bidan selalu ringan tangan untuk memeriksa Wak Yati dan memberikan berbagai saran agar Wak Yati cepat sembuh.

c. Kasih sayang

Alfarizi (2019: 34) menyatakan bahwa kasih sayang merupakan ikatan emosional yang kuat antara satu orang dengan orang lain, termasuk antara anak dan orang tua atau pendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kasih sayang adalah ungkapan rasa cinta dan suka yang tulus tanpa mengharapkan imbalan. Dephlie (dalam Alfarizi, 2019: 35) menjelaskan bahwa kasih sayang adalah pola hubungan unik antara dua orang atau lebih. Kasih sayang merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Anak-anak yang dibesarkan dalam suasana kasih sayang cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan kuat. Selain itu, kasih sayang juga merupakan pilar dan fondasi dalam pendidikan. Oleh karena itu, untuk membentuk generasi yang islami, pendidikan kasih sayang harus diperkuat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kutipan yang terdapat dalam novel yang berjudul Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 31

"Tidak ada orang tua yang berniat jahat kepada anaknya sendiri, Burlian, Amel. Bahkan seekor macan buas. Kalian saja yang belum mengerti alasannya. Bukankah Bapak pernah bilang kepada kau, Burlian, jangan pernah pernah membenci Mamak, jangan sekali-kali, karena jika kau tahu sedikit saja apa yang telah ia lakukan demi ka, Amelia, Kak Pukat, dan Kak Eli, maka yang kau tahu itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh dari pengorbanan, rasa cinta, serta rasa sayangnya kepada kalian (Liye, 2018: 187).

Dari kutipan diatas menunjukkan sebuah aspek kasih sayang. Terlihat dari kata-kata Bapak yang bijaksana menasehati anak- anaknya, bahwasannya marahnya seorang Mamak adalah marah kasih sayang dan menginginkan anak-anaknya menjadi anak-anak yang lebih mandiri.

Data 32

Mangkuknya hangat. Aku menyerangai senang. Buburnya masih hangat, juga jelas teh

manis dalam situasi seperti itu, aku mana peduli kenapa bubur dan gelas teh ini tetap hangat. Aku tidak tahu bahwa sejak sore Mamak menggantinya setiap jam, berusaha agar kapan pun aku mau makan, bubur dan teh manis itu terhidang hangat bagiku. Sekarang Mamak yang jatuh tertidur, kelelahan (Liye, 2018: 203).

Data 33

"Maafkan Pukat, Mak. Sungguh maafkan Pukat."

Oi, sepuluh tahun lebih Mamak memasakkan makanan untukku. Sudah berapa butir nasi yang disipkannya. Berapa ratus ribu gelas air minum yang dijerangnya. Bertumpuk- tumpuk piring sayur dan lauk yang boleh jadi sudah setinggi bukit. Penuh kasih sayang, tanpa pernah berharap imbalan selain doa agar kami menjadi anak yang baik (Liye, 2018: 207).

Dua kutipan diatas menjelaskan bahwa kasih sayang Mamak tiada tara. Kutipan pertama terlihat bahwa Mamak yang selalu perhatian dan menjaga si Pukat sejak pagi, siang, sore, dan malam yang sedang sakit. Walaupun Mamak sendiri merasa lelah akan tetapi Mamak selalu menjaga si Pukat. Sedangkan kutipan kedua menunjukkan banyaknya perjuangan kasih sayang seorang Mamak untuk keluarganya.

d. Dermawan

Dermawan, dalam bahasa Arab, diterjemahkan dari kata *sakha'*. Dermawan didefinisikan sebagai tindakan memberikan harta dengan sukarela, baik dalam keadaan yang memang mengharuskan untuk memberi, sesuai dengan kemampuan, tanpa mengharapkan imbalan dari penerima. Imbalan tersebut bisa berupa pujian, balasan, kedudukan, atau bahkan sekadar ucapan terima kasih. Menurut Al-Uliyyan (2012: 265), dalam perspektif syariat Islam, dermawan adalah orang yang memberikan sesuatu yang sepatutnya. Dengan demikian, pengertian dermawan mencakup lebih banyak hal dibandingkan dengan sedekah.

Data 34

"Kuenya tidak seberapa, tapi pasti lezat rasanya. Ini spesial dibuat oleh istri Bapak, untuk perayaan kita hari ini". Pak Bin membuka

kantong plastik, dan aroma kue bolu langsung menguar. Kami berseru-seru senang (Liye, 2018: 61).

Dari penokohan Pak Bin di atas, Pak Bin termasuk orang yang dermawan. Karena Pak Bin memberi sebuah kejutan bagi para murid-muridnya dengan memberikan kue spesial buatan istrinya. Salah satu tujuanny adalah agar murid-muridnya selalu semangat dalam pembelajaran.

Data 35

"Ambillah sedikit, buat di rumah, untuk sayur nanti malam". Bapak segera menggeleng, tidak mau menerima potongan umbut. "Oi, janganlah, nanti mengurangi masakan pas hari besar. Lagi pula ini terlalu spesial, Lihan".

Wak Lihan ikut menggelng. "Tidaklah. Hanya sedikit, masih banyak yang tersisa. Kalau bapaknya tidak mau, tolong kau berikan ke Pukat, Raju" (Liye, 2018: 96-97).

Kutipan di atas menunjukkan sikap kedermawanan Wak Lihan terhadap Bapak. Wak Lihan yang habis dari ladang membawa umbut kelapa yang banyak untuk pernikahan anaknya, dan ketika bertemu Bapak, Wak Lihan memberikan sebagian umbutnya untuk Bapak, walaupun pengambilan umbut tersebut sangat sulit. Tapi sifat kedermawanan Wak Lihan tetap memberikan sebagian umbutnya.

Data 36

Aku menjulurkan bungkusan plastik. "Rendang dari Mamak".

"Aduh, merepotkan. Terima kasih". Ibu Ahmad tersenyum riang (Liye, 2018: 137).

Kutipan di ata menjelakan sifat kedermawanan sang Mamak. Mamak memberikan rendang kepada Ibu Ahmad yang sedang kesusahan. Dan menyuruh si Pukat untuk mengantarkannya ke rumah Ibu Ahmad.

e. Berbakti kepada orang tua

El-Sutha (2018: 32) menyatakan bahwa berbakti kepada orang tua, dalam bahasa Arab disebut *birrul walidain*, merupakan frase yang terdiri dari dua kata, yaitu *birr* dan *al-waalidain*. Secara etimologi, kata *birr* berarti benar (*ash-shidiq*), patuh (*ath-tha'ah*), dan berbuat baik (*ash-shalah*). Sedangkan *al-waalidain*

merujuk kepada kedua orang tua, yaitu ibu dan bapak. Istilah berbakti kepada orang tua mengandung arti berbuat baik kepada mereka dan menghindari hal-hal yang dapat menyakiti mereka, baik melalui ucapan maupun tindakan. Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang berbakti ketika menjawab pertanyaan Nuwwas bin Sam'an Al-Anshary, mengatakan, "Berbakti adalah berperilaku baik" (HR Muslim, Ibnu Hibban, At Tirmidzi). Dengan demikian, berbakti kepada orang tua berarti berbuat dan berperilaku baik terhadap keduanya.

Data 37

"Ayo, Burlian, Pukat, bergegas ikut Bapak!"

> Kami tidak perlu diperintah dua kali, lekas berdiri. Bapak dengan cepat melangkah, menyibak keributan, menendang kotak kardus yang menghalangi jalannya (Liye, 2018: 26).

Kutipan di atas menerangkan keberbaktiannya Burlian dan Pukat terhadap Bapaknya. Karena tanpa Bapak memanggil berkali-kali atau menimbulkan Bapak marah, Pukat dan Burlian sudah langsung menuruti apa yang di perintahkan Bapak.

Data 38

> Aku hanya jadi asisten perbaikan jaring, membantu mengambil tali pancing, menyiapkan pisau kecil, atau peralatan lainnya diminta Bapak (Liye, 2018: 92).

Data 39

> Cukup sudah pengalaman membuka hutan, maka dia bergegas mengunyah nasi yang tersisa. Apalagi aku sudah sekolah SMP di kota kabupaten, itu artinya tinggal Burlian yang harus membantu Bapak menebas semak belukar, menebang pohon, melakukan pembakaran, dan menjaga ladang (Liye, 2018: 325).

Dari kedua kutipan diatas menjelaskan bahwa anak-anak bapak Syahdan dan mamak Nung sangat berbakti kepada kedua orang tuanya yaitu bapak Syahdan dan mamak Nung. Sesuatu yang diperintahkan oleh mamak Nung dan bapak Syahdan selalu dituruti oleh anak-anaknya. Dan mereka sangat menghormati kedua orang tuanya yang sudah membesarkan mereka.

f. Memuji

Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, memuji berarti melahirkan kekaguman dan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik, indah, bagus, gagah, dan lain-lain. Al-Hilali (2005: 456) menjelaskan bahwa pujian seharusnya didasarkan pada prasangka baik terhadap orang tersebut, bukan dengan cara memastikan dan menentukan secara pasti. Terdapat larangan untuk memuji seseorang dengan kepastian yang dapat menetapkan nasib akhir mereka. Selain itu, tidak diperbolehkan memuji dengan mengada-ada atau menggambarkan sesuatu yang sebenarnya tidak ada dalam diri orang tersebut.

Data 40

> "Kau sungguh meneladani sifat baik mamak kau, Pukat. Alangkah bangganya punya anak seperti kau". Ibu Ahmad menyeka ujung matanya yang basah, berusaha menahan tangis (Liye, 2018: 142).

Aspek memuji pada kutipan diatas terlihat saat Ibu Ahmad memuji si Pukat karena kebaikannya, yaitu membantu perekonomian keluarga Ibu Ahmad dengan cara bertanggung jawab agar warung Ibu Ahmad tetap buka dan dapat berjualan seperti sedia kala.

Data 41

> "Tidak semua. Masih ada yang yang membenci bergunjing". "Siapa? Mana ada ibu-ibu yang tidak suka bergunjing?" "Tidaklah, Nung. Meskipun galak, kau ibu0ibu yang baik hati, tidak tercela perangainya, teladan hebat bagi Amelia, Burlian, Pukat, dan Eli..."(Liye, 2018: 256).

Kutipan diatas menunjukkan aspek memuji, dilihat dari cara Bapak mengucapkan pujian kepada Mamak, karena Mamak berbeda dengan ibu-ibu lainnya yang suka bergunjing. Mamak termasuk seorang Ibu yang sangat patut dicontoh kebiasaan baiknya yang tidak pernah ikut bergunjing seperti ibu-ibu lainnya.

Data 42

> Bapak menepuk dahi. "Kalau begitu cocok sekali dengan kau Pukat. Kau memang selalu tahu jawaban semua pertanyaan.
>
> Apa Pak Bin juga bilang masih berapa tahun lagi kau harus sekolah agar bisa menjadi peneliti yang hebat?"(Liye, 2018: 323).

Kutipan diatas menunjukkan sebuah pujian dari Bapak untuk Pukat karena kecerdasannya, yang dapat memecahkan semua permasalahan yang terjadi.

g. Menasehati

Ayyub (2011: 437) menjelaskan bahwa kata "nasehat" berasal dari kata "nashaha," yang berarti memurnikan sesuatu, seperti menyaring madu untuk menghilangkan campurannya. Proses ini menggambarkan bagaimana ucapan dari pemberi nasehat harus bersih dari penipuan, serupa dengan pemurnian madu. Sementara itu, Ghazali (1991: 9) menyatakan bahwa pengertian nasehat sangat luas. Dalam syariat Islam, nasehat memiliki kedudukan yang tinggi dan dihargai. Hal tersebut seperti dapat dilihat dalam kutipan novel yang berjudul Si Anak Pintar sebagai berikut:

Data 43

“Kalau kau melakukannya, kau jahat sekali, Lamsari”, Saleha yang berdiri di tengah kerumunan berkata pelan. “Kasihan Ibu Ahmad. Anaknya sakit, dia sudah repot-repot memasaknya sejak subuh agar kita bisa jajan, tapi kau justru tega mencuri gorengan” (Liye, 2018: 143).

Kutipan di atas termasuk aspek nasihat. Terlihat ketika teman- teman sekolahnya Pukat menasihati Lamsari yang mengambil gorengan dan tidak langsung membayarnya. Padahal ketentuan sebelumnya, warung Ibu Ahmad dibuka dan anak-anak dapat mengambil barang serta langsung memasukkan uangnya kedalam kaleng yang sudah disediakan.

Data 44

“Camkan kalimat ini, Amel. Orang-orang yang bersungguh-sungguh jujur, menjaga kehormatannya, dan selalu berbuat baik kepada orang lain, maka meski hidupnya sederhana, tetap terlihat biasa-biasa saja, maka dia sejatinya telah menggenggam kebahagiaan dunia (Liye, 2018: 164).

Data 45

Memang tidak ada yang melihat kalian, tetapi Allah sungguh melihat kalian”. Nek Kiba sengaja mengosongkan jadwal tartil malam itu. Dia menceramahi kami panjang lebar tentang kejujuran.

"Jangan pernah berikan kesempatan jahat itu datang. Sekali-kali jangan. Karena sekali kalian terbiasa, maka kalian dengan mudah bisa berbuat lebih jahat lagi" (Liye, 2018: 144).

Dua kutipan di atas termasuk dalam aspek nasihat, terlihat ketika Nek Kiba menasihati Amel dan temannya saat mengaji mengenai arti kejujuran dan perbuatan baik. Bahwa sesorang harus menjaga kehormatannya, kejujurannya dan berbuat baik kepada sesamanya itulah arti kehidupan yang sesungguhnya. Karena jika ia pernah sekali berbuat jahat maka ia bisa berbuat lebih jahit lagi.

Data 46

"Tetapi dengarkan Wawak, mijn lieve... Untuk urusan cinta dan perasaan, kecantikan bukan segalanya. Ada petuah bijak seperti ini: Beratus kisah tentang puteri jelita, tidak akan berhenti hingga kiamat nanti. Berjuta wanita hendak terlihat cantik, tidak akan pernah sadar hingga ketuaan datang tak tertahankan. Kau tahu kenapa?" (Liye, 2018: 178).

Kutipan di atas termasuk dalam aspek nasihat, terlihat ketika Wak Yati menasihati Eliana, apa arti kecantikan yang sesungguhnya dalam diri manusia. Karena kecantikan yang sebenarnya adalah kecantikan dari dalam hati, yang menyebabkan baik perangai manusia.

Data 47

"Bukankah sudah sering kukatakan?" Mamak memperbaiki posisi keranjang di punggung, menatap tajam. "Yang bekerja itu tangan, bukan mulut. Maka pasti lebih cepat mencucinya". Ibu-ibu itu terdiam. Gerakan tangan mereka yang sedang mencuci terhenti sebentar. Sindiran Mamak telak mengenai mereka (Liye, 2018: 250).

Kutipan di atas termasuk aspek nasihat, terlihat ketika Mamak menasihati ibu-ibu yang mencuci bersamanya. Mamak lebih dahulu selesai mencuci, akan tetapi ibu-ibu belum selesai-selesai disebabkan ibu-ibu tersebut mencucinya sambil menggunjingkan orang lain, itulah hal yang sangat tidak di sukai oleh Mamak. Sehingga Mamak sering sekali menasihati hal tersebut.

3.2. PEMBAHASAN

Moral merupakan pesan yang

ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, berupa makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra serta nilai-nilai yang diusulkan melalui cerita. Jenis nilai moral sendiri sangat beragam dan tidak terbatas, mencakup berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia. Secara umum, persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dalam konteks sosial (termasuk interaksi dengan lingkungan alam), dan hubungan manusia dengan Tuhan.

1. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

   Hubungan antara manusia dan Tuhan adalah hubungan yang sangat istimewa. Sebagai makhluk yang diciptakan, manusia tidak dapat dipisahkan dari Sang Pencipta. Baik secara sadar maupun tidak, semua kebutuhan manusia cenderung tertuju kepada Tuhan. Secara naluriah, hubungan ini memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan hubungan manusia dengan makhluk lainnya, meskipun terkadang cara manusia mengekspresikan hubungan tersebut beragam. Perilaku baik atau buruk manusia akan berdampak pada kekuatan iman mereka terhadap Tuhan. Dalam novel *Si Anak Pintar*, terdapat empat bentuk varian yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu bersyukur, beribadah, berdoa, dan berzikir.

2. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

   Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri mencakup semua aspek nilai moral yang berkaitan dengan individu sebagai pribadi, yang mencerminkan eksistensi individu tersebut melalui berbagai sikap yang melekat pada diri mereka. Dalam novel ini, terdapat banyak wujud nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, di mana banyak di antaranya mengandung nilai positif yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Beberapa wujud nilai moral dalam hubungan ini yang terdapat dalam novel tersebut antara lain adalah kejujuran, tanggung jawab, ketidakberbohongan, disiplin, dan

kerja keras.

3. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

   Hubungan antara manusia dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat sering kali melibatkan gesekan kepentingan. Persoalan yang timbul di antara individu dapat bersifat positif maupun negatif. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami saling membutuhkan satu sama lain, termasuk interaksi dengan lingkungan sekitar, yang terkadang dapat menyebabkan beragam permasalahan. Dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye, terdapat beberapa wujud nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, antara lain gotong royong, tolong menolong, kasih sayang, dan sifat dermawan.

E. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, maka dapat di disimpulkan sebagai berikut.

Pesan moral yang terkandung dalam novel dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

1. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan, contoh pesan moral dalam kategori tersebut yang terdapat dalam novel adalah sikap bersyukur, beribadah, berdo'a, dan berdzikir.
2. Kategori Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain, contoh pesan moral dalam kategori tersebut yang terdapat dalam novel adalah gotong royong, tolong menolong, kasih sayang, dermawan, berbakti kepada orang tua, memuji, dan menasihati.
3. Kategori Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri, contoh pesan moral yang termasuk dalam kategori tersebut yang terdapat dalam novel adalah perilaku jujur, tanggung jawab, berbohong, disiplin, dan kerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Marfani, M. K. (2006) *Keutamaan Doa dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera.* WahyuMedia.

Al-Hilali, Abu Usmah Salim bin Ied.(2005).*Syarah Riadhush Shalihin*.Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'i

Al-Uliyyan, Fatimah Syaukat.(2012). *Selamatkan Pernikahan Anda dari Perceraian. Bekasi*: PT Darul Falah

Ali, M, 2002. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi Mengajar.* Bandung: Angkasa.

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Anwar, Hindun.(2010).*Senangnya Belajar Agama Islam*.Jakarta: Republika

Aulia, F., & Sulistyawati, R. 2023. *Analisis Novel 00.00* Karya Ameylia Falensia Ditinjau Dari Segi Konflik Batin Tokoh Lengkara Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal*

Ilmiah Global Education, *4*(3), 1342–1352.

Alfarizi, Muhammad Zulian.(2019).*Mendidik Karakter Buah Hati Dengan Akhlak Nabi*.Yogyakarta: Laksana

Ayyub, Syaikh Hasan.(2020). *As-Suluk Al-Ijtima"i Membangun Masyarakat Berperadaban Islami*. Kairo: Dar As-Salam

Aziez, F & Hasim,A. 2010. *Menganalisis Sebuah Fiksi: Sebuah Pengantar.* Bogor: Ghalia Indonesia.

El Sutha, Saiful Hadi.(2018).*Ada Surga di Dekatmu*.Jakarta: Wahyu Qolbu Fadilah, T. 2021. Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Darwis Tere Liye. *Skripsi.* Diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Hutahaean, Erik Saut Hatoguan.(2007).*Kecenderungan Berbohong, Sasaran Kebohongan Dan Perbedaannya Berdasarkan JenisKelamin*.ProceedingPESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)

Hudhana, W. D., & Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Teori Dan Aplikasi.* Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.

J. Meleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja

Jauhari, H. 2013. *Terampil Mengarang.* Bandung: Nuansa Cendika.

Kinnier, Richard T., Jerry I Kernes, And Theres M Daugteribes. 2000. A Short List Of Universalmoral Values. *United Nation : Arizona State University Dalam Conseling And Values.* 45(1) 4-16.

Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra.* Bandung : Yrama Widya.

Listiyandini, dkk.(2015).*Mengukur Rasa Syukur:Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia*.Jurnal Psikologi Ulayat.Vol 2 No2

Liye, Tere. 2018, *Si Anak Pintar*. Jakarta: Republika Penerbit.

Mangunhardjana. 1997, *Isme-isme dalam Etika dari A sampai Z*, Kanisius, Yogyakarta.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya, Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Max, Boli Sabon.(2019).*Mengenal Indonesia Aku Cinta Indonesia, Tak Kenal Maka Tak Sayang*.Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Muhammad. 2014*. Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad, Afif.(2008).*Akidah dan Akhlak*.Jakarta:Grafindo Media Pratama

Mulianto, Sindu dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. (2006). *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta:Wadah University.

Nurgiyantoro, B. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada Universitty Press.

Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabdikan Pengalaman Dalam Cerpen.* Rembang: Yayasan Adhigama.

Othman, Mohd Ismail. (2003). *Sekolah Sains Kognitif dan Pendidikan*. Kedah: Universiti Utara Malaysia

Panorama, M. & Muhajirin 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Pradnyani, Ni Nyoman Ayu Ratih.(2019).*Tanggung Jawab Hukum Dalam Penolakan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional*.Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Ramadhan, L., & Nasir, Q. A. 2020. Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai Moral Pada Novel “Cinta Dalam Sujudku” Karya Pipiet Senja. *Jurnal Lingko : Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , *2*(2), 136-156.

Safitri, R. 2021. *Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Tradisi Sengkure*. *Skripsi.* Diterbitkan.

Bengkulu: Institut Agama Islam Negri Bengkulu.

Sardini, Nur Hidayat.(2014).*Kepemi mpinan Pengawasan PEMILU.* Jakarta: Rajawali Pers

Stanton, R. 1965. *An Introduction To Fiction*. New York: Holt, Rinehart And Winston.

Sihotang, Kasdin.(2019).*Kerja Bermartabat Kunci Meraih Sukses.*Jakarta: Universitas Atma Jaya

Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar-Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Kanisius, Yogyakarta.

Sutopo, Hb. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Uns Press.

Surur, Misbahus.(2009).*Dahsyatnya Sholat Tasbih*.Jakarta: QultumMedia

Sudiarja.(2006).*Karya Lengkap Driyakarya Esai-esai Filsafat Pemikir Yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsanya.* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Sugiyono.2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Wellek, Rene Dan Austin Warren. 1989*. Teori Kesusasteraan.* Jakarta: Gramemdia.

Widayati, Sri.(2020).*Gotong Royong*.Jakarta: Alprin

Yuwono, F. S. 2016. "*Nilai Moral Tokoh Kemi Dalam Novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat* Karya Adian Husain. *Skripsi*. Diterbitkan.Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.